

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu dimaksud meliputi tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, baik secara tatap muka atau melalui sistem Daring atau Belajar Dari Rumah.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, pasal 31 ayat (3) UUD 1845 memerintahkan Pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut adalah dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa yang berkarakter.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Oleh sebab itu penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan dapat memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, serta menilai keberhasilan belajar mengajar.

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Landasan yang digunakan satuan pendidikan dalam penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021 ini disesuaikan dengan kebutuhan dengan berdasarkan kepada :

1. Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsanya. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Adapun landasan yuridis penyusunan Kurikulum ini adalah :

- a. Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945
- b. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan ke dua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Landasan Filosofis

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Proses pendidikan berakar pada budaya bangsa adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan

diri. Kemampuan menjadi pewaris, pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk aktif mengembangkan diri sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia.

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum, sedangkan pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang diarahkan pada pencapaian kemampuan yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

4. Landasan Empiris

Sebagai bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa ancaman disintegrasi bangsa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

5. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.

Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat. Dalam panduan ini diatur bahwa pada Tahun pelajaran 2020/2021 tetap dimulai pada bulan Juli 2020 dengan ketentuan bahwa satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Satuan Pendidikan pada zona-zona tersebut tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).

Proses pengambilan keputusan dimulainya pembelajaran tatap muka bagi satuan pendidikan di kabupaten dalam zona hijau dilakukan secara sangat ketat dengan persyaratan berlapis :

- a. Pertama : Keberadaan satuan pendidikan di zona hijau menjadi syarat pertama dan utama yang wajib dipenuhi bagi satuan pendidikan yang akan melakukan pembelajaran tatap muka.
- b. Kedua : Pemerintah Daerah memberikan izin.
- c. Ketiga : Satuan Pendidikan sudah memenuhi semua daftar periksa, dan siap melakukan pembelajaran tatap muka.
- d. Keempat : Orang tua/wali murid menyetujui putra putrinya melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.

Jika salah satu dari 4 (empat) syarat tersebut tidak terpenuhi, peserta didik melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR) secara penuh. Di luar pelarangan yang berlaku di zona kuning, oranye dan merah, tahapan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di zona hijau dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kemampuan peserta didik dalam menerapkan protokol kesehatan.

C. Karakteristik dan Tujuan Pengembangan Kurikulum

Secara umum Kurikulum 2013 dikembangkan untuk memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik untuk menjadi manusia Indonesia yang berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Konsekuensi dari implementasi tersebut, kegiatan sekolah harus disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Salah satu kegiatan dalam pengelolaan satuan pendidikan adalah mengembangkan program satuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sekolah.

Adapun pengembangan kurikulum satuan pendidikan dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*)

Kurikulum ini disusun bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan Kurikulum 2013 inipun juga melengkapi tujuan pengembangan yang telah ditetapkan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan sebelumnya, yaitu :

- a. belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. belajar untuk memahami dan menghayati,
- c. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- d. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- e. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

D. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan Kurikulum 2013 dikembangkan dengan prinsip pengembangan sebagai berikut :

1. *Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.*

Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan atau jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

2. *Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.*

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai Wajib Belajar 12 Tahun, maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah

mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar Kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.

3. *Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.*

Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan ketrampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran serta diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.

5. *Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.*

Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.

6. *Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya.*

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.

7. *Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni.*

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni; membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

8. *Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan.*

Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya, dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

9. *Kurikulum diarahkan proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.*

Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.

10. *Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.*

Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan dan Kemampuan Dasar serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak

tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

11. *Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.*

Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

E. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai potensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu :
 - a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Belajar untuk menghayati, dan memahami
 - c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - d. Belajar untuk hidup bersama, dan berguna bagi oranglain.
 - e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi Ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang artinya di depan memberikan contoh dan teladan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di belakang memberikan daya dan kekuatan.
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi, multimedia dengan sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam terkembang jadi guru*, yang artinya semua yang terjadi, tergelar, dan berkembang di masyarakat dan lingkungan dijadikan sumber belajar.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok, dan memadai antar kelas, dan jenis serta jenjang pendidikan.

F. Pengertian Istilah

1. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sistematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sini terdiri atas : pendahuluan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, serta lampiran-lampiran yang meliputi : silabus, dan rencana program pengajaran.

3. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus dimaksudkan merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) merupakan program pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Dalam rangka menyederhanaan RPP Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran No 14 tahun 2019 yang berisi :

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid;
- 2) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan), dan penilain pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap;
- 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP

secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.

- 4) Adapun RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada nomor 1,2, dan 3.

Selama masa pandemic covid 19 dan pelaksanaan belajar dari rumah, maka langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan kondisi yang dilakukan oleh guru.

5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran dengan tujuan untuk menentukan target kompetensi yang harus dicapai siswa atau patokan/acuan menentukan kompeten tidaknya siswa. Oleh sebab itu bagi siswa yang belum mencapai batas minimal nilai KKM dikatakan "*belum tuntas*", dan kepadanya wajib mengikuti perbaikan, dan atau remedial teaching

BAB II

TUJUAN, VISI, MISI, DAN ANALISIS SEKOLAH

A. Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dalam Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman, dan beraqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meningkatkan/meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi, Terampil dalam Berkreasi, Luhur dalam Budi Pekerti berlandaskan Iman dan Taqwa”

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar siswa memiliki penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang tinggi.
- b. Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi, agar siswa memiliki keterampilan yang optimal.
- c. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan beragama, sebagai bentuk taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Membimbing siswa agar memiliki budi pekerti dan perilaku yang baik sejalan dengan budaya bangsa yang bermartabat.
- e. Menciptakan suasana kerja yang sejuk untuk memperlancar seluruh kegiatan sekolah.
- f. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Tujuan Sekolah

- a. Terlaksana Pembelajaran Tematik Integrated, Pendekatan Saintifik dan Penilaian Outentik;
- b. Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan nonakademik;
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi;

- d. Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya;
- e. Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- f. Membudayakan semboyan “ 7S “ (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).
- g. Melestarikan budaya lokal sebagai sumber budaya nasional.
- h. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*SWOT Analysis*) adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) yang mungkin terjadi dalam mencapai suatu tujuan dari kegiatan proyek/kegiatan usaha atau institusi/lembaga dalam skala yang lebih luas.

Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan. Dari analisis tersebut potensi dari suatu institusi untuk bisa maju dan berkembang dipengaruhi oleh bagaimana institusi memanfaatkan pengaruh dari luar sebagai kekuatan tambahan serta pengaruh lokal dari dalam yang bias lebih dimaksimalkan.

Dalam konteks ini, analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan setiap fungsi sekolah yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap

fungsi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Gambaran tentang analisis SWOTT di Sekolah Dasar Negeri 2 Karanganyar dapat dilihat pada table berikut :

TABEL
ANALISIS SWOTT SD NEGERI 2 KARANGANYAR
KECAMATAN GEYER

No	Fungsi dan faktor	Kondisi		Kesiapan	
		Ideal	Nyata	Siap	Tidak
A.	Perencanaan				
	1 Faktor Internal				
	a Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Tenaga Pendidik	Berpendidikan S-1	Belum semua S-1	x	-
	c Kependidikan	Berijazah min D-II	Masih ada < D-II	x	-
	d Sarana Prasarana	Lengkap, memadahi	Belum memadahi	-	x
	e Biaya	Terpenuhi	Terpenuhi	x	-
	2 Faktor Eksternal				
	a Dinas P dan K	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Dewan penddkan	Mendukung	Mendukung	x	-
c Assosiasi Profesi	Mendukung	Mendukung	x	-	
d Lingk masyarakat	Mendukung	Mendukung	x	-	
B.	Pelaksanaan				
	1 Faktor Internal				
	a Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Tenaga Pendidik	Berpendidikan S-1	Belum semua S-1	x	-
	c Kependidikan	Berijazah min D-II	Masih ada < D-II	x	-
	d Sarana Prasarana	Lengkap, memadahi	Belum memadahi	-	x
	e Biaya	Terpenuhi	Terpenuhi	x	-
	2 Faktor Eksternal				
	a Dinas P dan K	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Dewan penddkan	Mendukung	Mendukung	x	-
c Assosiasi Profesi	Mendukung	Mendukung	x	-	
d Lingk masyarakat	Mendukung	Mendukung	x	-	
C.	Evaluasi Pelaksanaan				
	1 Faktor Internal				
	a Komite Sekolah	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Tenaga Pendidik	Berpendidikan S-1	Belum semua S-1	x	-
	c Kependidikan	Berijazah min D-II	Masih ada < D-II	x	-
	d Sarana Prasarana	Lengkap, memadahi	Belum memadahi	-	x
	e Biaya	Terpenuhi	Terpenuhi	x	-
	2 Faktor Eksternal				
	a Dinas P dan K	Mendukung	Mendukung	x	-
	b Dewan penddkan	Mendukung	Mendukung	x	-
c Assosiasi Profesi	Mendukung	Mendukung	x	-	
d Lingk.masyarakat	Mendukung	Mendukung	x	-	

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara langsung (*direct teaching*) melalui muatan pelajaran Agama dan Budi Pekerti, serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan dan keterampilan (penerapan pengetahuan).

Uraian tentang Kompetensi Inti Kelas I sampai dengan Kelas VI untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

KI	Deskripsi Kompetensi
1.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangganya.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya,

	mahluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menyajikan pengetahuan factual, dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Struktur dan muatan kurikulum 2013 terdiri dari kelompok A, yaitu muatan pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif, kontennya dikembangkan oleh pusat. Sedangkan kelompok B adalah muatan pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor. Mata Pelajaran Kelompok B ini terdiri atas muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Adapun struktur kurikulum tersebut adalah sebagai berikut :

Muatan Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar					
	I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan kewargaegaraan	TEMATIK TERPADU					
3. Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
	TEMATIK TERPADU					
4. Matematika	5	6	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	TEMATIK TERPADU		
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
KELOMPOK B						
	TEMATIK TERPADU					
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
	TEMATIK TERPADU					
2. Pendidikan Jamani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
PENGEMBANGAN DIRI						
1. Pramuka	B	B	B	B	B	B
2. Olahraga	B	B	B	B	B	B
3. Drumband	-	-	-	-	-	-
4. Bimbingan dan Konseling	B	B	B	B	B	B
5. Pendidikan Karakter *)	B	B	B	B	B	B

Jumlah	32	34	36	38	38	38
---------------	----	----	----	----	----	----

Keterangan:

**) Terintegrasi dengan muatan pelajaran yang diajarkan.*

Pembelajaran tematik terintegrasi atau terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema memberikan makna kepada konsep dasar sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya adalah pemberi makna yang substansial terhadap bahasa, PPKn, matematika dan seni budaya karena keduanya adalah lingkungan nyata dimana peserta didik dan masyarakat hidup.

Disinilah kemampuan dasar dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke muatan pelajaran lain yang memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lainnya.

Struktur Kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 (enam) tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulumnya disusun berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kurikulum SD Negeri 2 Karanganyar, Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan memuat 8 (delapan) Muatan pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada, dan substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh kepala sekolah, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, serta melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

2. Pembelajaran Kelas I s.d. VI pada umumnya dilaksanakan melalui pendekatan tematik terpadu, kecuali muatan pelajaran PABP, Matematika, dan PJOK Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan muatan pelajaran.
3. Jam pembelajaran setiap muatan pelajaran dialokasikan seperti dalam struktur kurikulum.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

B. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran

Muatan Kurikulum 2013 terdiri dari :

- a. Kelompok A, terdiri dari mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Kelompok B, terdiri dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
- c. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya memuat Bahasa Daerah yang diajarkan secara terpisah dengan beban belajar 2 (dua) jam pelajaran per minggu.
- d. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (Wajib),

olahraga, Bimbingan dan Konseling, serta Pendidikan Karakter (terintegrasi)

2. **Muatan Lokal Bahasa Jawa**

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa jawa bagi peserta didik pada jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, baik negeri maupun swasta. Mata Pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu kelompok muatan lokal wajib yang proses pembelajarannya berdiri sendiri. Ketentuan yang melandasinya adalah Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013, tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2013 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa. Peraturan Gubernur yang dimaksud juga telah dikuatkan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 424/13242 tanggal 23 Juli 2013, tentang Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa di Jawa Tengah.

3. **Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler. Selain itu Juga dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat siswa, dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini dikandung maksud untuk mengembangkan sikap sesuai dengan tingkat dan kebutuhan hidupnya kelak.

a. Pramuka

Program pembelajaran kepramukaan meliputi penguasaan materi kegiatan yang tertuang dalam SKU Siaga Mula, Bantu, Tata, dan Penggalang Ramu.

Tujuan program kegiatan ini adalah :

- 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi.
- 2) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri
- 3) Melatih jiwa social dan peduli kepada orang lain.
- 4) Dapat menyelesaikan masalah dengan tepat.

b. Olahraga

Bertujuan sebagai wahana pengembangan olahraga prestasi di bidang olahraga, yaitu : sepakbola, renang, dan atletik, serta meningkatkan kebugaran. Sedangkan dalam rangka membangun desain pembinaan kesiswaan yang bermuara pada budaya hidup bersih dan sehat di kalangan peserta didik, sekolah memfasilitasi pelaksanaan pembiasaan pengembangan ini melalui kegiatan dokter kecil dengan tujuan :

- 1) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk hidup sehat dan bersih.
- 2) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
- 3) Melatih siswa untuk cepat dan tepat dalam memberikan pertolongan pertama.

c. Drumband

Drumband adalah bentuk permainan musik dan alat olahraga yang terdiri beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik, dengan tujuan :

- 1) memupuk rasa percaya diri, bahwa mereka berani dan mampu tampil di depan umum.
- 2) Melatih siswa untuk dapat memimpin dan dipimpin.
- 3) Membangun hubungan antar-manusia dan menjalin kerjasama yang harmonis antar sesama.

d. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Agar peserta didik mandiri dan berkembang secara optimal, kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Adapun jenis layanan bimbingan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Karanganyar meliputi :

- 1) Jenis layanan bimbingan pribadi,
- 2) Layanan bimbingan sosial,
- 3) Layanan bimbingan belajar, dan
- 4) Jenis layanan bimbingan karir.

Tujuan Bimbingan dan Konseling adalah memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensinya secara optimal, yang mengarah kepada keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban 4 (empat) fungsi terapan.

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu menghasilkan pemahaman pihak-pihak tertentu untuk pengembangan dan pemecahan masalah peserta didik yang meliputi : (1) pemahaman diri dan kondisi peserta didik, orang tua, dan Guru, (2) lingkungan peserta didik termasuk di dalamnya lingkungan sekolah (peserta didik, Guru dan keluarga peserta didik serta orang tua), (3) lingkungan yang lebih luas, informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan sosial budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik.
- 2) Fungsi Pencegahan yaitu tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul dan menghambat proses perkembangannya.
- 3) Fungsi Pengentasan, yaitu menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik/siswa.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yaitu terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

d. Pendidikan Karakter

1) Pentingnya Pendidikan Karakter

Pada hakekatnya pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti : dis-orientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter seperti diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional.

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu *pendidikan karakter menanamkan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan* tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter

yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (moral knowing), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action).

2) Tujuan, Fungsi, dan Media Pendidikan Karakter

- a) Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi IPTEK yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.
- b) Pendidikan karakter berfungsi (a) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik (b) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (c) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
- c) Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

3) Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Dasar hukum dilaksanakan pendidikan karakter adalah Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab (Puskur. Pengembangan dan Pendidikan Budaya : Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah. 2009:9-10)

Erat kaitannya dengan visi sekolah, maka sudah saatnya sekolah memberikan pendidikan “karakter” kepada peserta didik. Sejak dini siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai perilaku positif di antaranya perilaku yang bisa dipercaya, tanggung jawab, perhatian, tidak suka berprasangka buruk, sering berbuat baik, mampu mengendalikan diri saat marah dan kecewa, bisa mengatasi perselisihan, bisa bekerja sama dengan teman, tidak suka menggertak, sopan dan bisa menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, memahami perasaan orang lain, bisa menghargai dirinya sendiri, tahu cara meminta bantuan, adil, berperan sebagai teman yang baik, bisa mengatakan “tidak” terhadap ajakan yang tidak baik, bisa mengatasi perselisihan dan lain sebagainya.

Berikut ini disajikan nilai, deskripsi materi pengembangan budaya dan karakter bangsa, beserta indikator yang akan dicapai oleh sekolah.

No	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Merayakan hari besar agama ▪ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. ▪ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
No	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
2.	jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Tranparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ▪ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian
3.	toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi. ▪ Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
4.	disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran. ▪ Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin. ▪ Memiliki tata tertib sekolah. ▪ Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin. ▪ Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. ▪ Menyediakan peralatan praktik
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. ▪ Memiliki pajangan tentang slogan tentang kerja.

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
No	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan warga sekolah dalam mengambil keputusan Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan Pemilihan kepengurusan Kelas secara terbuka.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan upacara rutin sekolah. Melakukan upacara hari-hari besar nasional. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengikuti lomba pada hari besar nasional.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dalam Negeri Minded ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Menyediakan informasi (dari sumber elektronik, cetak) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah. ▪ Memajang tanda-tanda penghargaan prestasi.

No	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah. ▪ Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tenteram, harmonis. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah anti kekerasan. ▪ Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender. ▪ Perilaku warga sekolah yang penuh kasih sayang.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program wajib baca. ▪ Frekuensi kunjungan perpustakaan ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. ▪ Tersedia pembuangan sampah tempat cuci tangan. ▪ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ▪ Pembiasaan hemat energi.

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun saluran air limbah dengan baik. ▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik ▪ Penugasan pembuatan kompos sampah organik. ▪ Penanganan limbah praktik ▪ Menyediakan alat kebersihan ▪ Membuat tandon air. ▪ Memrogramkan cinta bersih lingkungan
--	--	--	--

No	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memfasilitasi kegiatan sosial ▪ Melakukan aksi sosial. ▪ Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan & tertulis ▪ Melakukan tugas tanpa disuruh. ▪ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat. ▪ Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

4.

Pengaturan beban belajar

Pengaturan beban belajar SD Negeri 2 Karanganyar adalah sebagai berikut :

Struktur Pen didikan	Kelas	Satu Jam Pembelajaran /tatap muka (menit)	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Min ggu efektif per tahun pelajaran	Waktu Pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@ 60 menit)
SD	I s.d. VI	35	Kelas I. 3 2 II. 3 4 III. 3 2	36	Kelas I. 1.120 II. 1.190 III. 1.120 IV. 1.330 V. 1.330 VI. 1.260	Kelas I. 6 7 2 II. 7 1 4

			IV. 3 8			III. 6 7 2
			V. 3 8			IV. 7 9 8
			VI. 3 6			V. 7 9 8
						VI. 7 5 6
					Jam Pembelajaran I. 40.320 menit II. 42.840 menit III. 40.320 menit IV. 47.880 menit V. 47.880 menit VI. 45.360 menit	

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan dengan kelompoknya, tetapi dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik. KKM diperlukan agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100, dengan rincian seperti yang tercantum dalam tabel berikut :

**KETUNTASAN BELAJAR MINIMAL (KKM)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mata Pelajaran	Ketuntasan Belajar					
	I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70	75	75	75
2. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	70	70	70	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	70	70	70	75	75	75
4. Matematika	70	70	70	70	70	75
5. Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	70	75	75
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	70	75	75
KELOMPOK B						
1. Seni Budaya dan Prakarya	75	75	75	75	75	75
2. Pendidikan Jaman, Olahraga, dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
3. Bahasa Jawa	70	70	70	70	75	75
PENGEMBANGAN DIRI						
1. Pramuka	B	B	B	B	B	B
2. Olahraga	B	B	B	B	B	B
3. Drumband	-	-	-	-	-	-
4. Bimbingan dan Konseling	B	B	B	B	B	B
5. Pendidikan Karakter *)	B	B	B	B	B	B

Keterangan :

*) Terintegrasi dengan muatan pelajaran yang diajarkan.

Pada penilaian Kurikulum 2013, setelah KKM setiap muatan/mata pelajaran ditentukan, satuan pendidikan perlu menetapkan KKM Satuan Pendidikan

sebesar 70 dengan cara memilih dan menganalisis KKM yang terendah dari seluruh KKM muatan/mata pelajaran sebagai dasar untuk menentukan rentang predikat KKM satuan pendidikan.

6. **Kenaikan Kelas**

Kenaikan kelas peserta didik ditetapkan melalui rapat dewan guru dengan mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester pada kelas yang diikuti.
- b. Memiliki nilai kepribadian minimal **“baik”** pada semester genap terutama pada aspek sikap dan sosial.
- c. Nilai hasil belajar semester genap yang belum tuntas pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan tidak lebih dari 2 (dua) muatan pelajaran.

7. **Kelulusan**

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 72 ayat (2), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah melalui rapat dewan guru setelah memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Memperoleh nilai minimal **“baik”** pada aspek kepribadian, baik dari aspek sikap spiritual maupun sikap sosial.
- c. Lulus ujian sekolah seluruh muatan pelajaran.

8. **Penentuan Kelulusan**

a. *Kriteria kelulusan*

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian dan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki nilai rapor semester 7 (tujuh) sampai dengan semester 12 (dua belas)

- 2) Mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal masing-masing mata pelajaran dengan nilai 70,00.
- 3) Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran minimal 70,00.

b. *Penentuan kelulusan*

- 1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, ujian sekolah, sikap/perilaku/budi pekerti siswa, dan memenuhi kriteria kelulusan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 (dua) Kelas VI sekolah dasar.
- 4) Siswa tidak lulus, tidak memperoleh ijazah, dan mengulang di kelas terakhir.

9. **Pendidikan Kecakapan Hidup**

Satuan Pendidikan menetapkan Pendidikan Kecakapan Hidup berupa pengenalan komputer dengan program pembelajaran sebagai berikut :

Kelas	Materi	
	Semester 1	Semester 2
I	Mengenal bagian komputer	Menghidupkan/mematikan Komputer
II	Games	Games
III	Games	Mengetik huruf dan angka
IV	Mengetik surat	Membuat dan mengetik surat
V	Membuat/mengetik surat	Membuat kolom/jadwal pelajaran
VI	Pengenalan Powerpoint	Pengenalan internet

10. ***Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global***

Sasaran pembelajaran pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di SD Negeri 2 Karanganyar adalah membuat kerajinan dompet dari pelepah pisang dan daun pandan.

KELAS	MATERI
I s.d. VI	<ul style="list-style-type: none"> o Pengenalan bahan baku yang digunakan untuk membuat dompet o

	<ul style="list-style-type: none"> o Cara mengambil debok bagian dalam o Cara menjemur pelepah pisang atau debok o Cara menyeterika dan memotong o Proses pembuatan dompet <p>Memasang asesoris</p>
--	---

11. **Belajar Dari Rumah**

Program Belajar dari Rumah (selanjutnya disebut BDR) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemik COVID-19. Tayangan dalam program BDR meliputi tayangan untuk anak usia PAUD dan sederajat, SD dan sederajat, dan program keluarga dan kebudayaan.

Disamping melalui tayangan televisi, Belajar Dari Rumah dapat dilakukan melalui media sosial seperti Whats Apps, Zoom Meeting, class Room, dan lainnya sesuai kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Pembelajaran dalam BDR ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi. Selain untuk memperkuat kompetensi literasi dan numerasi, tujuan lain program BDR adalah untuk membangun kelekatan dan ikatan emosional dalam keluarga, khususnya antara orang tua/wali dengan anak, melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan serta menumbuhkan karakter positif. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah, tetap mengedepankan jaga jarak, rajin cuci tangan, dan pakai masker agar kita mencegah penyebaran COVID-19.

BAB IV

KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Kalender Pendidikan SD Negeri 2 Karanganyar Tahun 2020/2021 disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Surat Edaran Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 420/006752/2015 tanggal 27 Mei 2015 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan pada Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan Nomor 423.5/8073/A/2020, tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas selanjutnya dijabarkan kembali dengan harapan agar kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Karanganyar dapat melaksanakan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan sebaik-baiknya, dan dengan penuh rasa tanggung jawab.

A. Alokasi Waktu

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. Hari pertama masuk satuan pendidikan adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran yang berlangsung selama 3 hari kerja.
3. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
4. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh matapelajaran termasuk

muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

5. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
6. Jeda tengah semester adalah penggalan paruh waktu yang ada pada setiap tahun.

Adapun alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut :

Tabel. Alokasi Waktu pada Kelender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Seminggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester 1 dan 2
4.	Libur aktif tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 - 4 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
6.	Hari Libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
8.	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

B. Penetapan Kalender Pendidikan

1. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

2. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia, dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan ditetapkan berdasarkan Kepala Daerah tingkat Kabupaten Grobogan, dan organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
3. Pemerintah Pusat, Provinsi, dan atau Kabupaten dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
4. Kalender pendidikan untuk SD Negeri 2 Karanganyar berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah/pemerintah daerah.

C. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan Tahun Pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada satuan pendidikan. Pada awal tahun pelajaran 2020/2021, satuan pendidikan SD Negeri 2 Karanganyar mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah berkewajiban menyusun dokumen yang terdiri dari :
 - a. Rencana Kerja Satuan Pendidikan
 - b. Kalender Pendidikan
 - c. Perencanaan Pembelajaran
 - d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
 - e. Penilaian Hasil Pembelajaran
 - f. Pengawasan Proses Pembelajaran
 - g. Pedoman Pelaksanaan Penyelenggaraan Satuan Pendidikan, meliputi :
 - 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - 2) Struktur Organisasi Satuan Pendidikan
 - 3) Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - 4) Peraturan Akademik
 - 5) Tata Tertib Satuan Pendidikan yang meliputi Tata Tertib bagi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.
 - 6) Tata Tertib Pengaturan Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana

Prasarana.

- 7) Kode Etik Hubungan Antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat.
2. Sebelum permulaan tahun pelajaran, pendidik berkewajiban menyusun program yang mencakup : 1) program tahunan dan program semester, 2) silabus, dan 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Bentuk kegiatan masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

Permulaan Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020. Pelaksanaan Kegiatan Awal Tahun Pelajaran dimulai dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang berlangsung selama 3 (tiga) hari mulai hari Senin 13 Juli 2020 dan berakhir hari Rabu tanggal 15 Juli 2020 dengan berpedoman pada Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan Nomor 421.7/8330/A/2020, tentang pelaksanaan Tahun Pelajaran 2020/2021 (Revisi) tertanggal 9 Juli 2020, yang intinya bahwa pelaksanaan awal pembelajaran (Pengenalan Lingkungan Sekolah) diatur sekolah masing-masing sesuai petunjuk keprotokolanan kesehatan. MPLS tersebut jika memungkinkan dari sisi kesehatan dan keselamatan diisi dengan kegiatan antara lain :

a. Kelas I

- 1) Pengenalan lingkungan sekolah, warga sekolah dan mata pelajaran
- 2) Sosialisasi tentang mata pelajaran, dan sumber-sumber belajar.
- 3) Menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus setiap mata pelajaran pada semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 4) Sosialisasi cara Belajar (belajar sambil bermain)
- 5) Pengumpulan data kepentingan Tata Usaha sekolah dan Komite sekolah seperti angket orangtua, dan pengisian catatan kumulatif yang lazim disebut Buku Laporan Pribadi atau Buku Induk Peserta Didik.
- 6) Praktik pembiasaan yang berlaku di sekolah, sebagai bentuk kegiatan awal yang mengarah pada pendidikan karakter, kegiatan keagamaan

dan kepramukaan.

- b. Kelas II sampai dengan Kelas VI diadakan kegiatan yang bersifat konstruktif dan edukatif sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
 - 1) Menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus setiap mata pelajaran pada semester 1 (satu) Tahun Pelajaran 2020/2021.
 - 2) Penyusunan pengurus kelas
 - 3) Pengenalan warga kelas
 - 4) Menciptakan kegiatan yang dinamis di kelas dengan dipandu wali kelas
 - 5) Pembentukan kelompok belajar
 - 6) Pembinaan 7 K atau Sapta Pesona yang meliputi : kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan.
 - 7) Kegiatan keagamaan
 - 8) Kegiatan kepramukaan
- c. Menyusun laporan pelaksanaan MPLS Tahun Pelajaran 2020/2021, sebagai bahan laporan kepada pihak yang terkait.

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran SD Negeri 2 Karanganyar menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).
2. Waktu pembelajaran efektif dimulai pukul 07.00, dan berakhir pukul 12.25 WIB dengan diawali gerakan literasi sekolah selama 15 menit.
3. Waktu pembelajaran pada bulan ramadhan, setiap jam pelajaran di setiap jenjang pendidikan dikurangi 5 (lima) menit.

E. Kegiatan Jeda Tengah Semester

1. Jeda tengah semester adalah penggalan paruh waktu yang ada pada semester gasal dan semester genap.
2. Kegiatan Jeda Tengah Semester Gasal dan Semester Genap, Satuan Pendidikan dapat melakukan Remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, karya wisata,

dan diadakan kegiatan lomba kreativitas peserta didik yang bertujuan mengembangkan bakat, kepribadian, dan prestasi peserta didik dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya.

3. Satuan Pendidikan SD Negeri 2 Karanganyar melaksanakan Jeda Tengah Semester setelah ulangan tengah semester, direncanakan selama 4 (empat) hari, yaitu :
 - a. Semester gasal diperkirakan pada hari Senin tanggal 14 Desember 2020 dan berakhir pada hari Kamis tanggal 17 Desember 2020.
 - b. Semester genap direncanakan pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021 dan berakhir hari Kamis tanggal 18 Juni 2021.

F. Penentuan Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada SD Negeri 2 Karanganyar berpedoman pada Pedoman Penilaian dengan menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

1. Jenis Ulangan

- a. Ulangan Harian/Penilaian Harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
- b. Ulangan Tengah Semester/Penilaian Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Sedangkan capaian ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- c. Ulangan akhir semester/Penilaian Akhir Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester gasal. Sedangkan capaian ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.
- d. Ulangan Kenaikan Kelas/Penilaian Akhir Tahun adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan ulangannya

meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.

2. Pembuatan Soal Ulangan dilakukan oleh masing-masing pendidik di setiap kelas, sedangkan untuk mata pelajaran agama dan pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan disusun oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.
3. Penilaian peserta didik disetiap jenis ulangan menjadi tugas dan tanggungjawab pendidik.

G. Kegiatan Bulan Ramadhan

Selama bulan Ramadhan, SD Negeri 2 Karanganyar melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, ataupun ekstrakurikuler, antara lain :

1. Kegiatan keagamaan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama yang meliputi :
 - a. Pesantren kilat, diisi dengan berbuka puasa bersama, tadarusan, shalat berjamaah, shalat tarawih dengan berpedoman pada materi yang disampaikan dalam pelatihan guru pembimbing pesantren kilat.
 - b. Pemantauan kegiatan Tarawih
 - c. Latihan dakwah/ceramah;
 - d. Baca tulis dan pendalaman Al-Qur'an;
 - e. Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.
2. Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan pada kegiatan yang bernuansa moral, seperti : pendidikan karakter bangsa, diskusi tentang bahaya narkoba, judi dan tawuran pelajar, belajar mandiri, bakti sosial dan pendidikan lingkungan hidup
3. Bagi peserta didik yang beragama non Islam, antara lain sebagai berikut :
 - a. Peringatan hari natal
 - b. Retreat
 - c. Pendalaman kitab suci
 - d. Berlatih lagu-lagu pujian
4. Kegiatan peserta didik selama bulan Ramadhan dilaporkan oleh Kepala Sekolah kepada Koordinator Wilayah Kecamatan Geyer dan Kasi Mapenda pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten c.q. Penilik Agama Islam (PAI)

wilayah Kecamatan Geyer berupa proposal dan laporan hasil kegiatan bulan Ramadhan.

H. Akhir Tahun Pelajaran

Akhir tahun pelajaran 2020/2021 adalah hari Sabtu tanggal 19 Juni 2021.

I. Lain-lain

Hal-hal lain yang belum diatur dalam kalender pendidikan ini, akan diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri.

J. Analisis Hari Efektif Sekolah

Analisis Hari Efektif SD Negeri 2 Karanganyar, dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL ANALISIS HARI EFEKTIF SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Bulan	Semester	HARI						Jumlah Hari	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Juli	I (P E R T A M A)	3	3	3	3	2	2	16	<ul style="list-style-type: none"> o 13 = Hari pertama masuk sekolah o 13,14,15 = Kegiatan MPLS o 31 = Libur Hari Raya Idul Adha 1441 H
Agustus		4	4	4	3	3	5	23	<ul style="list-style-type: none"> o 17 = HUT Kemerdekaan RI o 20 = Libur Umum 1 Muharam 1442 H o 21 = Libur Khusus 1 Muharam 1442 H
September		4	5	5	4	4	4	26	<ul style="list-style-type: none"> o 7 s.d. 12 = Ulangan Tengah Semester
Oktober		4	4	3	4	4	5	24	<ul style="list-style-type: none"> o 1 = Hari Kesaktian Pancasila o 2 = Hari Batik o 22 = Hari Santri Nasional o 28 = Hari Sumpah Pemuda/ Libur Khusus Maulud Nabi o 29 = Libur Maulud Nabi Muhammad o 30 = Libur Khusus Maulud Nabi
November		5	4	4	4	4	4	25	<ul style="list-style-type: none"> o 10 = Upacara Hari Pahlawan o 12 = Hari Ayah Nasional o 25 = Hari Guru
Desember		2	3	3	3	3	3	17	<ul style="list-style-type: none"> o 7 s.d. 12 = Penilaian Akhir Semester o 14-17 = Jeda Semester Gasal o 19 = Penyerahan Rapor Semester Gasal o 21 s.d. 31 = Libur Semester Gasal o 24 = Libur khusus Hari Raya Natal o 25 = Libur Umum Hari Raya Natal

									28-31 = Libur Umum Pengganti Libur Khusus Idul Fitri 1441 H.
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER I								131	

**TABEL ANALISIS HARI EFEKTIF SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Bulan	Semester	HARI						Jumlah Hari	KEGIATAN
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
Januari	II (D U A)	4	4	4	4	4	5	25	o 1 = Libur Umum Tahun Baru Masehi o 4 = Hari Pertama Masuk Semester Genap
Februari		4	4	4	4	3	4	23	o 12 = Libur Umum Tahun Baru Imlek o 19 s.d. 21 = Try-out ke-1 USBN
Maret		5	5	5	3	4	4	26	o 1 s.d. 6 = Ulangan Tengah Semester o 11 = Libur Umum Peringatan Isra' Mi'raj o 14 = Libur Umum Hari Raya Nyepi o 29 s.d. 31 = Penilaian Akhir Kelas 6
April		4	3	3	5	4	4	23	o 1, 3 = Penilaian Akhir Tahun Kelas 6 o 2 = Libur Umum Jumat Agung o 10 s.d. 17 = Latihan Ujian Sekolah o 13,14 = Perkiraan Libur Awal Puasa o 21 = Peringatan Hari Kartini o 26 s.d. 30 = Perkiraan Ujian Praktik
Mei		4	3	2	2	3	3	17	o 1 = Libur Umum Hari Buruh Internasional o 2 = Upacara Hari Pendidikan Nasional o 3 s.d. 8 = Perkiraan Ujian Sekolah o 13 = Libur Umum Kenaikan Isa Almasih o 14 = Libur Khusus Sebelum Idul Fitri o 15, 16 = Libur Hari Raya Idul Fitri o 17 s.d. 19 = Libur Setelah Idul Fitri

									o 20 = Upacara Hari Kebangkitan Nasional o 26 = Libur Umum Hari Raya Waisak
Juni		2	2	3	3	3	3	16	o 1 = Libur Umum Hari Lahir Pancasila o 7 s.d. 12 = Penilaian Akhir Tahun Kls. 1-5 o 14 s.d. 18 = Persiapan menyusun LHB o 19 = Pembagian Rapor Semester Genap o 21 s.d. 30 = Libur akhir tahun 2020/2021 o
Juli		-	-	-	-	-	-	0	o 1 s.d. 10 = Libur akhir tahun 2020/2021 o 12 = Permulaan Tahun Pelajaran
JUMLAH HARI EFEKTIF SEMESTER II								130	
JUMLAH HARI EFEKTIF DALAM 1 TAHUN								261	

BAB V PENUTUP

Dengan telah selesainya penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini, maka SD Negeri 2 Karanganyar Kecamatan Geyer telah memiliki acuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Harapan kami, Kurikulum SD Negeri 2 Karanganyar yang kami susun ini telah memenuhi syarat, sehingga seluruh kegiatan yang kami rencanakan dapat berjalan dengan lancar. Kami juga sangat mengharapkan dukungan dari semua pihak, khususnya para guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Semoga kurikulum ini dapat menjadi sarana bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang unggul dalam prestasi, bermartabat, dan mantab dalam bertindak berlandaskan iman dan taqwa.

Akhirnya, kami bersama-sama berusaha dan bertekad untuk melaksanakan kurikulum ini dengan maksimal agar visi, misi, dan tujuan yang telah kita tetapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa". Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional, 2006. "Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24/2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22/2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendiknas Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, dan Nomor 440-882 Tahun 2020, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

- Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan Nomor 423.5/8073/A/2020, tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013, tentang Kurikulum Sekolah Dasar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan jo Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan ke dua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).
- Surat Edaran Sekjen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.